

PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Satuan Pendidikan: SD Negeri 41 Pontianak Utara

Mata Pelajaran: Matematika

Kelas/Fase: VI (Enam) / C

Semester: 1 dan 2 (Ganjil dan Genap)

Tahun Pelajaran: 2026/2027

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
Bilangan	Pada akhir fase C, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma).
Aljabar	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000 (contoh: $10 \times \dots = 900$, dan $900 : \dots = 10$). Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan. Mereka dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang terkait dengan proporsi.
Geometri	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.
Analisis Data dan Peluang	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.

B. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Semester 1 (Ganjil)

Bab 1: Pecahan dan Desimal (Elemen: Bilangan)

No	Elemen	Materi/Bab	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Justifikasi Pengurutan
1	Bilangan	Pecahan dan Desimal	6.1.1 Melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan penemuan terbimbing, peserta didik dapat memahami konsep perkalian pecahan dengan bilangan asli serta menghitung hasil perkalian tersebut dengan tepat.	6.1.1 Memahami dan menghitung hasil perkalian pecahan dengan bilangan asli melalui eksplorasi dan penemuan terbimbing.	Mudah ke sulit: perkalian pecahan dengan bilangan asli diperkenalkan lebih dahulu sebagai operasi dasar sebelum masuk ke pembagian pecahan yang lebih kompleks.
2	Bilangan	Pecahan dan Desimal	6.1.2 Melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan penemuan terbimbing, peserta didik dapat memahami konsep pembagian pecahan dengan bilangan asli serta menghitung hasil pembagian tersebut dengan benar.	6.1.2 Memahami dan menghitung hasil pembagian pecahan dengan bilangan asli melalui eksplorasi dan penemuan terbimbing.	Hierarki: pembagian pecahan dibangun di atas pemahaman perkalian pecahan yang telah dikuasai pada tahap sebelumnya.
3	Bilangan	Pecahan dan Desimal	6.1.3 Melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan penemuan terbimbing, peserta didik dapat mengubah pecahan menjadi bentuk desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma) dengan cermat.	6.1.3 Mengubah pecahan menjadi desimal serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal satu angka di belakang koma.	Konkret ke abstrak: setelah menguasai operasi hitung pecahan, murid diarahkan pada representasi desimal yang lebih abstrak sebagai bentuk lain dari pecahan.

Bab 2: Rasio (Elemen: Aljabar)

No	Elemen	Materi/Bab	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Justifikasi Pengurutan
1	Aljabar	Rasio	6.2.1 Melalui kegiatan membandingkan benda-benda konkret, peserta didik dapat memahami konsep rasio dan menggunakan bahasa rasio untuk menjelaskan hubungan perbandingan antara dua besaran dengan tepat.	6.2.1 Memahami konsep rasio dan menggunakan bahasa rasio untuk menjelaskan hubungan dua besaran.	Konkret: pemahaman konsep dasar rasio diperkenalkan melalui perbandingan benda nyata sebelum masuk ke representasi tabel yang lebih formal.
2	Aljabar	Rasio	6.2.2 Melalui penggunaan tabel rasio, peserta didik dapat menentukan kesamaan rasio serta menentukan rasio bagian terhadap bagian dan rasio bagian terhadap keseluruhan dengan benar.	6.2.2 Menentukan kesamaan rasio, rasio bagian terhadap bagian, dan rasio bagian terhadap keseluruhan menggunakan tabel rasio.	Hierarki: penentuan kesamaan rasio dan jenis-jenis rasio dibangun setelah murid memahami konsep dasar rasio pada tahap sebelumnya.

No	Elemen	Materi/Bab	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Justifikasi Pengurutan
3	Aljabar	Rasio	6.2.3 Melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi, peserta didik dapat menentukan rasio satuan dan menerapkan konsep rasio pada durasi waktu dengan tepat.	6.2.3 Menentukan rasio satuan dan menerapkan konsep rasio pada durasi waktu.	Mudah ke sulit: sebagai puncak bab, penerapan rasio satuan dan durasi waktu menuntut penalaran proporsional yang lebih tinggi dibanding tahap sebelumnya.

Semester 2 (Genap)

Bab 3: Balok dan Kubus (Elemen: Geometri)

No	Elemen	Materi/Bab	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Justifikasi Pengurutan
1	Geometri	Balok dan Kubus	6.3.1 Melalui kegiatan eksplorasi berpasangan dan penemuan terbimbing, peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang kubus, balok, dan gabungannya dengan tepat.	6.3.1 Mengonstruksi dan mengurai bangun ruang kubus, balok, dan gabungannya.	Konkret: mengonstruksi dan mengurai bangun ruang secara langsung menjadi dasar sebelum masuk ke representasi dua dimensi yang lebih abstrak.
2	Geometri	Balok dan Kubus	6.3.2 Melalui kegiatan eksplorasi berpasangan, peserta didik dapat mengonstruksi bangun ruang kubus dan balok berdasarkan representasi dua dimensinya, serta sebaliknya, dengan cermat.	6.3.2 Mengonstruksi bangun ruang berdasarkan representasi dua dimensi, dan sebaliknya.	Konkret ke abstrak: visualisasi spasial menuntut kemampuan membayangkan bentuk ruang dari gambar dua dimensi, dibangun setelah pengalaman konstruksi langsung.
3	Geometri	Balok dan Kubus	6.3.3 Melalui diskusi kelas, peserta didik dapat menggunakan sistem berpetak untuk menyatakan lokasi, mendeskripsikan jalur, serta menentukan jarak horizontal dan vertikal antara dua lokasi dengan tepat.	6.3.3 Menggunakan sistem berpetak untuk menyatakan lokasi, jalur, dan jarak horizontal-vertikal antara dua lokasi.	Mudah ke sulit: sebagai penerapan puncak, penggunaan sistem berpetak memadukan pemahaman spasial sebelumnya dalam konteks yang lebih kompleks (peta/koordinat).

Bab 4: Peluang (Elemen: Analisis Data dan Peluang)

No	Elemen	Materi/Bab	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Justifikasi Pengurutan
1	Analisis Data dan Peluang	Peluang	6.4.1 Melalui kegiatan eksplorasi dan tanya jawab, peserta didik dapat	6.4.1 Menyadari konsep peluang dalam konteks sehari-hari dan membuat	Konkret: kesadaran akan konsep peluang dibangun dari

No	Elemen	Materi/Bab	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Justifikasi Pengurutan
			menyadari konsep peluang dalam konteks sehari-hari serta membuat skala peluang untuk menjelaskan kemungkinan suatu kejadian dengan tepat.	skala peluang suatu kejadian.	pengalaman sehari-hari sebelum digunakan untuk membandingkan kejadian secara lebih formal.
2	Analisis Data dan Peluang	Peluang	6.4.2 Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat membandingkan permainan dengan peluang yang adil dan kurang adil, serta membandingkan peluang dari dua kejadian untuk mengambil keputusan secara tepat.	6.4.2 Membandingkan peluang permainan yang adil/kurang adil dan peluang dua kejadian untuk mengambil keputusan.	Mudah ke sulit: sebagai puncak bab, membandingkan peluang dua kejadian menuntut analisis lebih tinggi dibanding sekadar menyadari dan membuat skala peluang.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pontianak Utara, Juli 2026
Guru Mata Pelajaran

Nuryanti, S.Pd
NIP 19750725 199807 2 001

Nanang Hidayat, S.Pd
NIP 19900518 201402 1 001